

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY*
TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2016-2019)**

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, AUDIT OPINION, AND AUDIT DELAY
ON AUDITORS SWITCHING***

***(Empirical Study Of Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange
2016-2019)***

Novita Sari¹, Mohamad Rafki Nazar, SE.,MSc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Novsar@student.telkomuniversity.ac.id, ²aazzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Auditor switching didefinisikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan oleh klien yang bertujuan untuk memperkuat system pengawasan. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang Panjang dapat menyebabkan auditor menjalani hubungan kekeluargaan yang lebih dan dapat mengurangi independensi pada auditor.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independent (financial distress, opini audit, dan *audit delay*) dan variabel dependen (auditor switching). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh financial distress, opini audit, dan *audit delay* terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 39 perusahaan dengan kurun waktu empat tahun sehingga didapat 156 data yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistic dengan menggunakan software SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, opini audit, dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap auditor switching. Secara parsial, financial distress dan opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sementara itu *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Kata kunci: Financial distress, opini audit, *audit delay*, auditor switching.

ABSTRACT

Auditor switching is defined as a change of auditors made by clients that aims to strengthen the surveillance system. Limitation of the term of the engagement is deemed necessary, because the length of the engagement period can cause the auditor to undergo more familial relations and can reduce the independence of the auditor.

This study uses two types of variables, the independent variable (financial distress, audit opinion, and audit delay) and the dependent variable (auditor switching). The purpose of this study is to determine the effect of financial distress, audit opinion, and audit delay on auditor switching on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) either partially or simultaneously.

Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 were selected as research polls. Purposive sampling technique was used for sampling and 39 companies were obtained over a period of 4 years to obtain 156 observable data. The data analysis model in this study is logistic regression using SPSS 25 software.

The results showed that financial distress, audit opinion, and audit delay simultaneously affected auditor switching. Partially, financial distress and audit opinion have no effect on auditor switching, while audit delay has a significant effect on auditor switching.

Keywords: Financial distress, audit opinion, *audit delay*, auditor switching.

1. Pendahuluan

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan dari audit atas laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan keyakinan terkait kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan (Faradila, Yahya 2016)^[3].

Berdasarkan teori keagenan (agency theory) pemilik diperlakukan sebagai principal dan manajemen sebagai agent, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh principal untuk bekerja dalam perusahaan. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agent adalah pihak yang diberi mandat. Agent bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010)^[7].

Auditor Switching merupakan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor memiliki 2 metode yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi karena ada regulasi yang berlaku dan mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditornya, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor dari perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar dari regulasi yang berlaku (Pawitri, Yadhnyana 2015)^[9].

Dalam rangka menjaga independensi auditor maka masa jabatan auditor harus dibatasi. Peraturan yang terkait dengan jasa akuntan publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai "Jasa Akuntan Publik" pasal 3 ayat 1, yang berarti pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk 5 tahun buku berturut-turut dan untuk seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian aturan ini diperbaharui pada Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut, dan untuk KAP tidak dibatasi.

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor perbankan, karena sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang masih tetap menjadi tulang punggung keuangan Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dan tentunya mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan antara, Financial Distress, Opini Audit, dan *Audit delay* terhadap Auditor Switching. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara Financial Distress, Opini Audit, dan *Audit delay* terhadap Auditor Switching.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Penelitian Penelitian Auditing

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Arens, et al)^[1].

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Rahayu, 2012)^[10]. Auditor switching dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary*. Auditor switching yang bersifat *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary* auditor switching terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Penelitian variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan mengganti auditornya secara *voluntary*, sedangkan kode 0 diberikan apabila tidak mengganti auditornya secara *voluntary*.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga going concern perusahaan klien sangat diragukan (Putra, 2014).^[8]

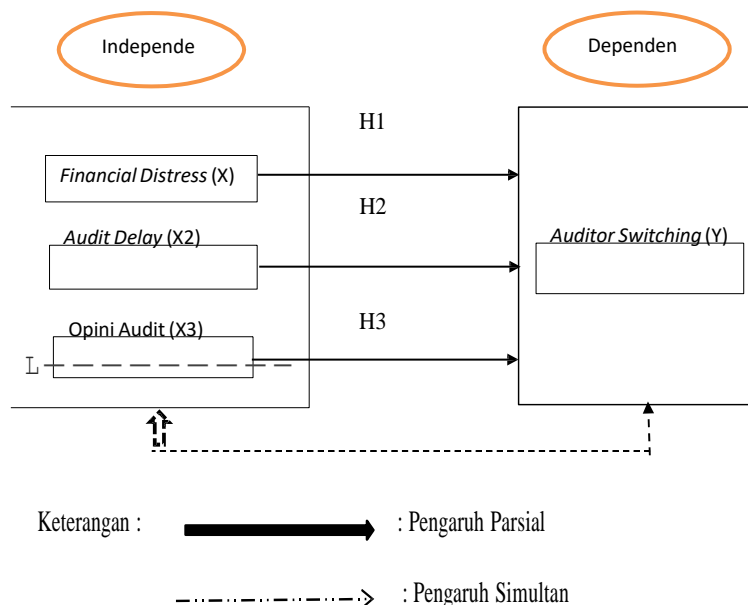
$$R = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\% \quad (2.1)$$

Opini Audit

Opini audit merupakan salah satu faktor yang memicu perusahaan untuk melakukan auditor switching.^[5] Opini audit harus didasarkan pada pemeriksaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan temuan-temuan atas pemeriksaannya. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antar manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP.^[11] Ada 5 jenis opini audit, namun opini yang diharapkan oleh setiap perusahaan adalah opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pada penelitian yang dilakukan (Hudaib dan Cooke) ^[6] dinyatakan bahwa klien mempunyai kecenderungan untuk berpindah auditor setelah menerima opini wajar dengan pengecualian. Hal ini membuat perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung tidak melakukan auditor switching. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui bagaimana kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Fakhri, 2018).^[2] variabel opini audit ini menggunakan variable *dummy*. Angka 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian

Audit delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani (Pawitri & Yadnyana 2015).^[9]



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana pada penelitian ini teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh 156 data yang terdiri dari 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik

Persamaan model regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- X1 : *Financial Distress*
- X2 : *Opini Audit*
- X3 : *Audit delay*
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- e : *Error Term*
- i : Waktu
- t : Perusahaan

3. Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis statistic deskriptif berikut adalah hasil deskriptif setiap variable operasional

Tabel 3. 1 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (X1)	156	.34	14.75	5.5050	2.76786
Audit delay (X3)	156	7.00	150.00	57.5769	26.55537
Valid N (listwise)	156				

Nilai rata-rata variabel Financial Distress sebesar 5.5050 dan standar deviasi sebesar 2.76786, nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data varriabel Financial Distress perusahaan perbankan berkelompok atau tidak bervariasi.

Nilai rata-rata variabel *Audit delay* 57.5769 dengan standar deviasi sebesar 26.55537, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan data variabel *Audit delay* perusahaan perbankan berkelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	N	Yang melakukan	Yang tidak Melakukan	Presentase
Opini Audit	156	149 (95,51%)	7 (4,49)	100%
Auditor Switching	156	42 (27%)	114 (73%)	100%

Berdasarkan uji stastistik deskriptif Opini Audit pada table 4.1 bahwa perusahaan perbankan memiliki nilai sebesar 4,49%, yaitu sebanyak 7 data mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan nilai sebesar 95,51%, yaitu sebanyak 149 data mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan uji statistik deskriptif *Auditor Switching* pada table 4.1 bahwa perusahaan perbankan memiliki nilai sebesar 73% yaitu sebanyak 114 data tidak melakukan *Auditor Switching* dan sebesar 27% yaitu sebanyak 42 data yang melakukan *Auditor Switching*.

Menilai kelayakan Regresi (Goodness of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.^[4]

Tabel 3. 2 Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.602	8	.170

Pada Tabel 3.2 menunjukkan besarnya nilai statistic Hosmer and Lameshow Test sebesar 11,602 dengan likuiditas signifikan sebesar 0,170 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima. Model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

Menilai Model Fit

Uji ini perlu dilakukan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada awal (Block number 0) dan nilai - 2 Log Likelihood pada akhir (Block number 1). Jika terjadi penurunan selisish antara keduanya maka hal tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 3. 3 Overall Model Fit

-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai 183.851
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai 176.547

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan sebesar 7,304. Penurunan ini mencerminkan secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model regresi yang baik.

Pengaruh financial distress, opini audit, dan *audit delay* terhadap auditor switching

Pada regresi logistik uji simultan digunakan dengan menggunakan Omnibus Tests Of Model Coefficients. Pengujian secara simultan bertujuan untuk menganalisis keberpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Omnibus Tests Of Model Coefficients pada penelitian ini adalah :

Tabel 3. 4 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.842	3	.049
	Block	7.842	3	.049
	Model	7.842	3	.049

Berdasarkan tabel 3.4 maka nilai Chi-Square sebesar 7,842 dengan nilai degree of freedom sebesar 3 dan probabilitas signifikansi 0,049. Nilai signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa financial distress, opini audit, dan *audit delay* berpengaruh terhadap auditor switching.

Uji Koefisiem Determinasi

Pengujian Simultan juga dapat dilihat dengan menggunakan model Summary. Pada model Summary terlihat berapa besar pengaruh yang terkandung dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	175.860 ^a	.049	.071

Pada penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* tergolong rendah yaitu sebesar 0,049 dan nilai *Nagelkerke R square* 0.071 yang bearti kombinasi antara financial distress, opini audit, dan *audit delay* hanya mampu menjelaskan auditor switching 7,1% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Pengaruh financial distress, opini audit, dan *audit delay* terhadap auditor switching

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui financial distress, opini audit, dan auditor switching. Tabel dibawah ini menunjukkan pengujian dengan regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5% dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress (X1)	-.027	.065	.180	1	.671	.973
	Opini Audit (X2)	-.082	1.194	.005	1	.946	.922
	<i>Audit delay</i> (X3)	.020	.007	7.301	1	.007	1.020
	Constant	-1.912	1.285	2.214	1	.137	.148

Dari hasil pengujian regresi logistik, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$GC = -1.912 - 0.027 (FDIS) - 0.082 (OPINI) + 0.020 (DELAY) + e$$

Keterangan

Opini : Opini Audit
 FDIS : Financial Distress
 DELAY : *Audit delay*
 e : Error

Pada tahap pengujian ini dilakukan dengan cara menguji koefisiensi regresi dengan melihat nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat (α). Pada table 3.6 menunjukan nilai p-value dari financial distress sebesar 0.671 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (α)=5%. Hal ini bearti tidak terdapat pengaruh antara financial distress audit terhadap auditor switching.

Nilai p-value dari opini audit sebesar 0,946 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi (α)=5%. Hal ini bearti tidak terdapat pengaruh antara financial distress terhadap auditor switching.

Nilai p-value dari *audit delay* sebesar 0.007, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (α)=5%. Hal ini bearti terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap auditor switching.

4. Kesimpulan

- 1) Auditor switching dalam penelitian ini menggunakan skala nominal (*dummy*). Total sampel yang melakukan auditor switching selama periode 2016-2019 sebanyak 42 perusahaan atau 26,9%. Sedangkan

total sampel yang tidak melakukan auditor switching sebanyak 114 perusahaan atau 73,1% dari sampel penelitian.

- 2) Financial distress dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* 5,5050 dengan standar deviasi sebesar 2,76787, yang berarti data berkelompok atau tidak bervariasi. Hal ini bisa diakibatkan karena nilai dari data hampir sama.
- 3) Opini audit dalam penelitian ini menggunakan skala nominal (*dummy*). Total sampel yang menerima opini wajar tanpa pengecualian selama periode 2016-2019 sebanyak 149 perusahaan atau 95,5%. Sedangkan total sampel yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 7 perusahaan atau 4,5% dari sampel penelitian.
- 4) *Audit delay* dalam penelitian ini memiliki *mean* 57,5769 dengan standar deviasi sebesar 26,55537 yang berarti data tidak bervariasi. Hal ini diakibatkan karena rata-rata auditor dalam menyelesaikan laporan audit di tanggal yang berdekatan.
- 5) Berdasarkan hasil dari pengujian Omnibus financial distress, opini audit, dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan periode 2016-2019
- 6) Berdasarkan hasil dari pengujian parsial: Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan periode 2016-2019.
- 7) Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan 2016-2019.
- 8) *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan 2016-2019.

5. Saran

Aspek Teoritis

- 1) Saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi di bidang auditor switching.
- 2) Saran untuk penelitian selanjutnya, jika ingin tetap menggunakan objek perusahaan perbankan, dapat memperluas variabel-variabel yang terkait dengan auditor switching, seperti pergantian manajemen, kepemilikan manajerial, fee audit, ukuran KAP atau variabel independent lainnya.

Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan Hasil penelitian dari pengujian opini audit atas laporan keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk kegiatan mempertahankan auditor atau mengganti auditornya. Dan sebagai bahan untuk mengembangkan serta pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi auditor switching.
- 2) Bagi Profesi Auditor sebaiknya auditor tetap mengungkapkan hasil yang sesuai dan tidak dipaksakan untuk memberi opini wajar tanpa pengecualian dan tetap mempertahankan objektivitas dan independensinya dalam menjalankan profesi auditor.

Daftar Pustaka

- [1] Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley., dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- [2] Fakhri, M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. openlibrary.telkomuniversity.ac.id.
- [3] Faradila, Y., dan M. R. Yahya. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- [4] Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- [5] Harvianto. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *Jom Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*
- [6] Hudaib, M. dan T.E. Cooke. (2005). "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10,

- [7] Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [8] Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor." *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [9] Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh *Audit delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana* Vol. 10.1, 214-228. ISSN: 2302-8578
- [10] Rahayu (2014), pengaruh opini audit, ukuran kap , pergantian manajemen, dan financial distress terhadap auditor switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) *eProceeding of Management Telkom University*.
- [11] Sianipar. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jom Fekom* Vol 2 Nomor 2 Oktober 2015